

## BAB VI

### KESIMPULAN

Seni tradisional adalah kesenian asli yang lahir dengan adanya dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Perkembangannya tergantung pada kondisi sosial budaya setempat dan persentuhan dengan masyarakat pendukung, serta pengaruh lingkungannya. Membatik di sentra Kembangsono merupakan kegiatan produktif yang dilakukan sebagian masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Kegiatan membatik di sentra Kembangsono lebih dinamis akan tetapi teknik pewarnaan masih monoton dan bahkan para pengrajin jarang melakukan pewarnaan sendiri.

Batik merupakan produk budaya yang dianggap sebagai salah satu produk *local genius* khususnya di daerah Jawa. Pada tanggal 2 Oktober 2009 *UNESCO* telah menyatakan dengan tegas bahwa seni batik telah menjadi warisan budaya dunia tak benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Hal ini menjadikan seni batik kembali mendapat pengakuan di tengah bisnis batik yang kurang mendapatkan perhatian dari kalangan konsumen di negeri sendiri. Dengan adanya pernyataan dari *UNESCO* telah menyadarkan kita sebagai pemilik seni batik untuk menggali kembali dan menggeliatkan seni batik khususnya batik tradisional yang memiliki ciri khas, seperti seni batik *nitik* di sentra Kembangsono.

Dengan menggali sumber-sumber tradisi yang kaya dapat tercipta produk kreatif dengan pesona estetis yang kuat dan memiliki identitas yang memperlihatkan aspek-aspek budaya lokal. Kontribusi positif disiplin ilmiah dari lembaga pendidikan seni terutama dari segi wacana adalah memberikan orientasi, arahan pada perkembangan dan perubahan yang berlangsung di dalam masyarakat, khususnya menyangkut aspek-aspek desain, budaya visual dan kebudayaan. Desain sebagai salah satu aspek dari hasil produksi merupakan suatu kesatuan yang mengandung berbagai unsur, seperti bentuk, warna, ukuran, fungsi, tekstur, dan pengerjaan dari suatu produk.

Seni batik *nitik* sebagai salah satu *local genius* sangat memegang peranan penting. Demikian pentingnya sehingga harus ada kesadaran yang melekat dimana kepedulian masyarakat penyangga seni batik untuk melakukan revitalisasi atau pengembangan desain. Revitalisasi ini harus mendapat perhatian yang saling terkoordinasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah setempat. Seni batik *nitik* memegang peranan sentral, yang eksistensinya merupakan roh atau spirit yang telah ikut menentukan warna kepribadian masyarakatnya.

Hasil teknik *nitik* yang dihasilkan dari canting *cawang* ini diakui tim peneliti memang merupakan kreatifitas teknologi yang patut kita lestarikan. Dimana para pembatik menggunakan canting biasa, para pengrajin di sentra Kembangsono berinovasi dengan canting *cawang* yang menghasilkan guratan malam yang berbeda dan mampu menjadi ciri khas lokal yang kuat. Dari pencarian data peneliti belum ada sentra batik manapun terutama di wilayah Jawa yang menggunakan canting *cawang* dengan hasil batik yang disebut *nitik*. Maka

dapat disimpulkan bahwa teknik *nitik* ini layak mendapatkan hak intelektual atau HAKI yang harus diupayakan oleh para pengrajin atau para pemimpin atau instansi terkait yaitu pemda setempat agar teknik *nitik* tidak diakui oleh orang-orang yang kurang bertanggung jawab.

Batik yang telah berhasil diciptakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi tonggak dasar penyadaran tersebut. Agar masyarakat peduli dan mau menjadikan batik sebagai kebutuhan sandang yang terbukti mampu menyesuaikan dengan perubahan zamannya dan tidak hanya menjadi kebanggaan semata. Lebih khusus lagi pada hasil batik *nitik* yang dihasilkan oleh para pengrajin batik di Kembangsono agar kelangsungan produksinya tetap berjalan dengan baik yang membawa dampak ekonomi yang mapan bagi pengrajin di Kembangsono. Dan kepedulian kita juga akan ikut melestarikan ciri *loka genius nitik* yang merupakan aset kekayaan budaya nasional Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djomena, Nian S., (1990), *Batik dan Mitra*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Doellah, Santoso, (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Danar Hadi, Surakarta
- Elliot, Inger McCabe, (2004), *Batik Fabled Cloth of Java*, Published by Periplus Edition, Singapore
- Herusatoto, Budiono, 2001, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta
- Kamajaya, 1985, *Serat Centhini (Suluk Tambangraras) Yasandalem Kanjeng Gusti Adipati Anom Mangkunegara (Ingkang Sinuwun Paku Buwana V ing Surakarta)* Transliterasi latin, Yayasan Centhini, Yogyakarta
- Koentjaraningrat, 1987, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta
- Nurdjanti, Nunung, 2006, *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer, Kenangan Purna Bakti untuk Prof. Soedarso SP., M.A.*, BP ISI Yogyakarta
- Padmapoespita, K.J., 1966, *Pararaton*, Penerbit Taman Siswa, Yogyakarta
- Ronald, Arya, 2005, *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Sariyatun, 2005, *Usaha Batik Masyarakat Cina Di Vorstenlanden Surakarta Awal Abad XX*, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Setiawati, Puspita, 2004, *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*, Penerbit Absolut, Yogyakarta
- Sukanadi, I Made & Arif Suharson, 2012, *Batik Mbantulan Di Sentra Batik Giriloyo Dan Wijirejo Bantul*, Laporan Penelitian Hibah Bersaing, LPT ISI Yogyakarta 2012
- Susanto, Sewan, 1973, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Jakarta
- Suyanto, 1992, *Tata Warna dan Teknik Pembuatan Batik Tradisional*, Makalah disampaikan dalam Seminar Batik Tradisional Indonesia tanggal 6 Agustus 1992, STSI Surakarta
- Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Yogyakarta

Riyantono, dkk (Tim Peyusun), 2010, *Batik Bantul*, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, Bantul

Van Der Hoop, A.N.J. a Th., 1949, *Indonesische Siermotieven (Ragam-ragam Perhiasan Indonesia)*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van, Kunsren En Wetenschappen

Zaenudin, Imam Buchori, 1986, Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk, dalam *Paradigma Desain Indonesia*, Rajawali, Bandung

